

Pengaruh siklus hidup perusahaan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap manajemen laba

Riri Romadhaniah^{1*}, Ibnu Abni Lahaya²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.

*Email: ririromadhaniahh@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh siklus hidup perusahaan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap manajemen laba. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan *purposive sampling* dan 45 perusahaan dijadikan sebagai sampel. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siklus hidup perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Kata kunci: Siklus hidup perusahaan; ukuran perusahaan; profitabilitas; manajemen laba

The effect of that company's life cycle, firm size, and profitability on earnings management

Abstract

This study aims to analyze the effect of the company's life cycle, firm size, and profitability on earnings management. The population in this research are manufacturing companies engaged in in the consumer goods industry listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. The sample in this study was obtained using purposive sampling and 45 companies were used as samples. The method of analysis in this study uses multiple linear regression. The result of this study indicate that company's life cycle and profitability have positive and significant effect on earnings management. Meanwhile, firm size has a positive and insignificant effect on earnings management. .

Keywords: *Company's life cycle; company size; profitability; earnings management.*

PENDAHULUAN

Manajemen seringkali melakukan tindakan dengan memengaruhi informasi laba agar menunjukkan kinerja perusahaan baik meskipun informasi laba yang diberikan manajemen tidak benar. Tindakan ini sering dikenal sebagai manajemen laba. Menurut Schipper *et al.*, (1989) manajemen laba adalah tindakan campur tangan dari manajer dalam menyusun laporan pada keuangan dengan cara merata-ratakan, meningkatkan, dan menurunkan keadaannya labanya sehingga tidak sesuai realitas ekonomi. Pengambilan keputusan dengan informasi laba yang tidak sesuai dengan realitas yang terjadi menunjukkan manajer memanfaatkan informasi laba yang dimilikinya dan tidak mempertimbangkan kepentingan *stakeholders* sehingga manajer dianggap *dysfuntional behavior*, salah satunya dengan melakukan tindakan manajemen laba yang dapat menyesatkan pihak *stakeholder* (Cahyati, 2011).

Tindakan manajemen laba kembali ditemukan pada tahun 2020 di perusahaan sektor industri konsumsi yaitu PT. Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA) atau Taro terbukti adanya tindakan menyembunyikan kerugian dengan mengubah angka laba pada manajemen perusahaan di tahun 2017-2018, dan manajemen 2019 terbukti mengakui pendapatan yang tinggi padahal di tahun sebelumnya masih merugi akibat dari adanya tindakan memajemen laba untuk menyembunyikan kerugian ini AISA berkewajiban melaporkan kembali pelaporan keuangannya dengan yang sebenarnya (*restatement*) (Rahmawati, 2020). Hal tersebut menjadikan manajemen laba yang telah terjadi semata-mata guna menunjukkan proses kerja yang menjadi lebih baik dari perusahaan.

Beberapa pengaruh dari variabel dalam proses jalannya manajemen laba pada perusahaan, salah satunya adalah siklus hidup perusahaan. Bhaird (2010) menyatakan siklus hidup perusahaan ialah suatu tahapan yang secara garis lurus menunjukkan perubahan bertumbuhnya perusahaan. Kusumawati dan Cahyati (2014) mengungkapkan ketika perusahaan mengalami tahap *start-up* dan *growth* karena disini perusahaan baru memperkenalkan bisnis dan memiliki pertumbuhan penjualan yang meningkat. Sedangkan pada tahap proses dari *mature*-nya manajemen akan cenderung akan melakukan proses manajemen labanya karena meningkatnya kondisi perusahaan, *agent* atau manajemen mempunyai tanggungjawab yang optimal kepada *principal* atau pemilik perusahaan maka *principal* menuntut *agent* senantiasa menunjukkan proses kerja perusahaan menjadi lebih stabil atau membaik.

Selain siklus hidup dari perusahaan tersebut, ukuran perusahaan juga dapat berpengaruh pada proses pengaturan laba. Ukuran dari suatu perusahaan tersebut dapat memberikan suatu pengaruh bagi suatu pengaturan laba (Ali *et al.*, 2015). Maksudnya adalah apabila terlalu banyak tekanan dari para pemilik suatu perusahaan dapat memicu manajerial akan melakukan manajemen pada labanya. Pendapat lainnya yang berbeda adalah menurut Jao dan Pagalung (2011) pelaporan terhadap keuangannya akan dilakukan secara lebih berhati-hari dan lebih akurat bagi perusahaan yang lebih besar dikarenakan masyarakat akan lebih memperhatikan sebaliknya sebuah perusahaan yang kecil akan melaporkan bahwa labanya besar yang bertujuan agar perusahaannya berjalan dengan baik, karena profitabilitas mencerminkan kinerja suatu perusahaan.

Profitabilitas menggambarkan kesanggupan perusahaannya dalam menghasilkan suatu keuntungan. Pengeksplotasian aset yang ada dalam kegiatan operasionalnya akan dapat memotivasi para manajer dalam melakukan suatu perlakuan terhadap manajemen labanya, karena jika profitabilitas perusahaan adalah rendah, umumnya hal ini menyebabkan para investor akan melaksanakan suatu manajemen laba dalam hal memperbaiki kinerjanya dan menampilkan hal tentunya terbaik bagi perusahaannya (Suryanawa, 2017).

Penelitian ini mereplikasi dan mengembangkan penelitian terkait sebelumnya oleh Sasuruw (2019). Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan yang terdahulu yaitu:

Subjek yang dalam hal ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri untuk barang konsumsi.

Tahun penelitian sebelumnya yaitu tahun 2015-2017, dan penelitian ini yaitu tahun 2017-2019.

Penelitian sebelumnya menggunakan *leverage*, sedangkan penelitian ini menggunakan profitabilitas.

Pada uraian di atas dilakukan penelitian memakai judul Pengaruh Siklus Hidup Perusahaan, Ukuran, Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019).

Pengaruh siklus hidup perusahaan terhadap manajemen laba

Pengaruh siklus hidup dari perusahaan ini didasari teori keagenan ini yang menurut Jensen dan Meckling (1976) adalah pengelolaan perusahaan oleh *agent* yang tidak selalu mengambil keputusan untuk *principal* atau *agent* mementingkan kepentingan pribadi agar memperoleh kompensasi atau bonus. Tahap-tahap pertumbuhan yang tidak sama dalam siklus hidupnya perusahaan memengaruhi manajemen melaksanakan sistem aturan laba untuk mencapai tujuan *principal* atau pemilik perusahaan (Midiastuty *et al.*, 2020). Restuti & Widyaningrum (2016) dan Sasuruw (2019), mengungkapkan Perubahan siklus yang baik pada tahap *growth*, *mature*, dan juga *decline* dapat memperlihatkan bahwa tahapan yang telah dilalui oleh perusahaan tersebut baik jangka pendek maupun panjang menunjukkan kinerja perusahaan terhadap pengaturan sistem labanya berjalan sesuai dengan tujuan.

H₁: Siklus Hidup Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba

Menurut teori keagenan yang dikemukakan Jensen & Meckling (1976) hubungan keagenan yang terjadi menunjukkan adanya pemisahan fungsi, *principal* saat menyerahkan wewenangnya kepada *agent* untuk mengelolanya. Sehingga sisi pemilik perusahaan mengeluarkan biaya untuk pengawasan manajer perusahaan dalam pengelolaan suatu perusahaan. Ketika biaya yang dikeluarkan besar maka lebih diperhatikan secara ketat sehingga manajer berhati-hati dan melaporkan informasi secara tepat, hal ini dapat meminimalisir manajemen labanya. Sedangkan ketika biaya keagenan dikeluarkan kecil maka manajer tidak diperhatikan secara ketat dan cenderung menggambarkan kinerja yang bagus meskipun tidak sesuai dengan fakta yang ada di lapangan, hal ini dapat meningkatkan manajemen labanya (Purnama, 2017). Muliati (2011) mengungkapkan perusahaan besar kurang memiliki keinginan dalam manajemen pada dan berbeda dengan perusahaan kecil, karena perusahaan yang besar akan diperhatikan secara lebih kritis dan mendalam oleh pemegang modalnya dan juga pihak luar.

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba

Pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba

Menurut teori keagenan seperti dikemukakan Jensen dan Meckling (1976), *principal* sebagai pemilik perusahaan tidak sepenuhnya mengetahui tindakan manajer, sehingga seringkali *agent* atau manajer melakukan hal-hal di luar sepengetahuan *principal* atau disebut dengan *moral hazard* (Scott, 2011). *Moral hazard* merupakan masalah keagenannya pada *principal* dan *agent* karena asimetri informasi (*Asymmetry*). Asimetri informasi yang terjadi antar *principal* dan *agent* karena adanya ketidakseimbangan memperoleh informasi. *Agent* termotivasi memanfaatkan informasi yang diperolehnya tanpa sepengetahuan *principal* untuk memaksimalkan bonus dirinya sendiri, dilakukan dengan memperlihatkan proses kerja suatu perusahaan yang bagus untuk meningkatkan kualitas suatu perusahaan. Sedangkan *principal* lebih ingin berkontrak untuk mensejahterakan pribadinya dengan profitabilitas yang akan selalu berkembang (Anindya *et al.*, 2020).

Penting bagi perusahaan untuk memperoleh laba atau profitabilitas yang maksimal. Penelitian oleh Wibisana dan Ratnaningsih (2014) serta Tala dan Karamoy (2017) mengungkapkan Jika ROA kecil akan menyebabkan perusahaan untuk manajemen pada laba dengan peningkatan dari pendapatan agar manajemen memperoleh bonus yang tinggi, dan jika ROA besar akan menaikkan pajak. Untuk menghindari hal tersebut manajemen akan melakukan bagaimana memajemen suatu laba perusahaan guna menarik perhatian dan modal dari luar.

H₃: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba

METODE

Penelitian ini menggunakan 2 (dua) jenis variabel yaitu terikat serta bebas. Variabel dependennya adalah manajemen laba. Variabel independen terdiri dari siklus hidup perusahaan, ukuran perusahaannya, dan profitabilitas.

Manajemen laba (Y)

Manajemen laba merupakan tindakan dari *agent* sebagai pengelola perusahaan guna memengaruhi besar angka laba dalam suatu pelaporan dalam keuangan. Hal ini diukur berdasarkan

Discretionary Accruals (DAC) dihitung mempergunakan model *Modified Jones* oleh Dechow *et al.*, (1995) Sehingga akan menunjukkan ada tidaknya manajemen laba, dihitung melalui 4 tahap yakni: Terlebih dahulu mencari nilai total akrual.

$$TACit = NIit - CFOit$$

Keterangan:

TACit : Total akrual perusahaan i pada tahun ke t
 NIit : Laba bersih setelah pajak perusahaan i pada tahun t
 CFOit : Arus kas operasi perusahaan i pada tahun t
 Selanjutnya, mencari nilai parameter 1,2, dan 3.

$$TACit/TAit-1 = \beta_1(1/TAit-1) + \beta_2(\Delta REVit/TAit-1) + \beta_3(PPEit/TAit-1) + \epsilon it$$

Keterangan:

TACit : total akrual perusahaan pada tahun t
 TAit-1 : total aset perusahaan pada akhir tahun t-1
 $\Delta REVit$: perubahan total pendapatan pada tahun t
 PPEit : *property, plant, dan equipment* perusahaan tahun t
 ϵit : *error item*

Skala parameter diproyeksi sesuai dengan regresi *Ordinary Least Square*.

$$NDAC = \beta_1(1/TAit-1) + \beta_2(\Delta REVit - \Delta RECit)/TAit-1 + \beta_3(PPEit/TAit-1) + \epsilon it$$

Keterangan:

NDACit : *non discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t
 TAit-1 : total aset perusahaan pada tahun t-1
 $\Delta REVit$: perubahan total pendapatan pada tahun t
 $\Delta RECit$: perubahan total piutang pada tahun t
 PPEit : *property, plant, dan equipment* perusahaan pada tahun t
 ϵit : *error item*

Terakhir, menghitung *discretionary accruals* indeks dari manajemen laba.

$$DAC = (TACit/TAit-1) - NDAC$$

Keterangan:

DAC : *Discretionary Accrual* perusahaan pada tahun t
 TACit : Total akrual perusahaan
 TAit-1 : Total aset perusahaan pada akhir tahun t-1
 NDACit : *Nondiscretionary accruals* perusahaan

Siklus hidup perusahaan (X_1)

Siklus hidup adalah tahap perubahan yang menggambarkan pertumbuhan perusahaan mulai dari berdiri sampai hilang dari pasar. Pengukurannya dengan Gup & Agrawal, (1996) yang mengklasifikasikan siklus hidup perusahaan berdasarkan rata-rata pertumbuhan penjualan produk ke dalam tahapan, yaitu *growth* jika sekitar 10% sampai 50% , *mature* jika sekitar 1% sampai 10%, dan *decline* apabila $\leq 1\%$. Pada siklus hidup penelitian ini tidak meneliti tahap *start-up*, karena tidak memenuhi kriteria perusahaan yang berada pada tahap tersebut dimana perusahaan yang terdaftar pada BEI sudah harus melewati tahap tersebut agar bisa melakukan IPO (Hastuti, 2011). Perumusan siklusnya adalah:

$$\text{Siklus Hidup Perusahaan} = \frac{SALES_{it} - SALES_{it-1}}{SALES_{it-1}}$$

Keterangan:

SALES_{it} : penjualan bersih perusahaan i pada tahun t
 SALES_{it-1} : penjualan bersih perusahaan i pada tahun t-1

Ukuran perusahaan (X_2)

Ukuran perusahaan merupakan tingkatan besar kecil untuk mengklasifikasikan skala suatu perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan proksi log (\ln) total aset. Pemakaian natural log (\ln) untuk mengurangi fluktuasi dari data yang berlebihan (Anggraeni dan Hadiprajitno, 2013). Jika total aset langsung dipakai maka nilai dari variabelnya akan tinggi. Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. IX.C.7 (2011) mengungkapkan bahwa perusahaan kecil dinyatakan jika total asetnya tidak melebihi Rp50.000.000.000, perusahaan menengah jika total asetnya Rp50.000.000.000 - Rp250.000.000.000, dan juga perusahaan besar lebih dari nilai tersebut. Maka ukuran perusahaan dirumuskan yaitu:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{TotalAset})$$

Profitabilitas (X_3)

Profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan guna menghasilkan laba melalui total asetnya. *Return On Asset* (ROA) sebagai proksi profitabilitas. Alasannya, ROA mampu menampakkannya seberapa banyak perusahaan telah memperoleh laba atas penggunaan aset perusahaan yang diinvestasikan oleh pihak *principal* (pemilik perusahaan). Maka profitabilitas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = (\text{Laba bersih setelah pajak}) / (\text{Total asset})$$

Dari 61 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang masuk populasi kemudian dilakukan penyaringan diperoleh sampel sebanyak 45 perusahaan yang telah memenuhi sampel.

Tabel 1. Penyaringan sampel penelitian

Keterangan	Jumlah
Seluruh perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	61
Perusahaan manufaktur sektor industrinya adalah barang konsumsi yang baru terdaftar di (BEI) tahun penelitian 2017-2019	(16)
Jumlah Sampel	45

Penelitian ini menggunakan jenis data adalah suatu hasil datanya yang diukur dalam suatu skala numerik (angka) atau datanya kuantitatif, berupa data interval dan data rasio (Jaya dan Ardat, 2013). Sumber data yang diperolehnya melalui sumber pihak lain dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti atau datanya sekunder (Suliyanto, 2017). Datanya berasal dari *website* www.idx.co.id. Data-data yang dibutuhkan dalam ini meliputi data siklus hidup perusahaan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Data dikumpulkan merujuk metode studi pustaka, dan dokumentasi yaitu laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi yang tercatat di BEI di tahun 2017-2019. Untuk menganalisis hasil penelitian menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan SPSS 25 (*Statistikal Package for Sosial Sciences*). Untuk langkah pengujian yakni analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokoreasi), analisis regresi linear berganda, uji F, uji koefisien determinasi (R^2), dan uji hipotesis (uji t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif

Analisis deskriptif yang digunakan yaitu untuk mengetahui gambaran terkait nilai terendah, nilai tertinggi, nilai rata-rata, dan standar deviasi dari suatu data. Penelitian yang dilakukan ini adanya data *outlier*, berdasarkan Ghazali (2018) agar memperoleh data yang terdistribusi normal. Deteksi terhadap data *outlier* yang diperoleh terdapat data yang spesifik terlihat berbeda dengan data amatan lainnya, serta timbul mengalami penurunan atau peningkatan yang secara ekstrim baik dalam suatu variabel yang tunggal ataupun kombinasi. Data penelitian yakni sebanyak 135 data kemudian setelah dilakukan *outlier* data menjadi sebanyak 116 data. Hasil analisis deskriptif dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil uji statistik deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba	116	-0,06	0,07	0,0076	0,02495
Siklus Hidup Perusahaan	116	-0,75	0,5	0,0446	0,15384
Ukuran Perusahaan	116	20,62	32,2	28,5367	1,88327
Profitabilitas	116	-0,1	86,85	1,0837	8,48753
Unstandardized Residual	116	-0,04794	0,04473	-0,001747	0,0202406
Valid N (listwise)	116				

Uji asumsi klasik

Uji normalitas

Tabel 3. Hasil uji normalitas

		Unstandardized Residual
N		116
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	0,020236
	Absolute	0,069
Most Extreme Differences	Positive	0,069
	Negative	-0,04
Test Statistic		0,069
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,200 (lebih besar dari 0,05) simpulannya data memenuhi syarat sehingga berdistribusi normal dan layak untuk diuji.

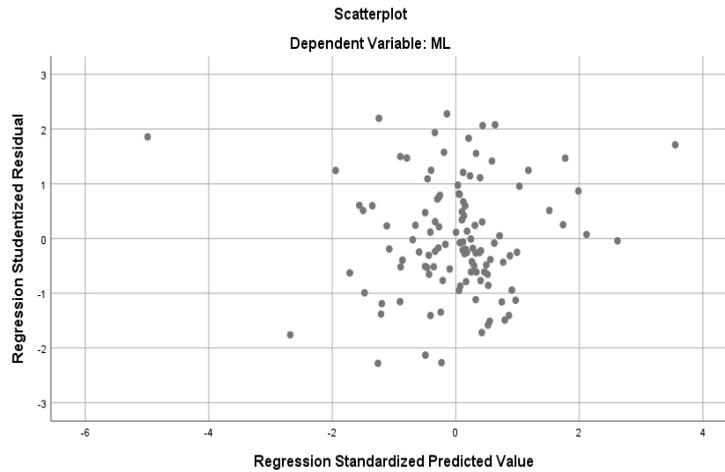
Uji multikolinearitas

Tabel 4. Hasil uji multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1		
Siklus Hidup Perusahaan	0,942	1,061
Ukuran Perusahaan	0,714	1,4
Profitabilitas	0,747	1,339

Berdasarkan hasil tersebut, bahwa nilai tolerans dari variabel X_1 yaitu siklus hidup perusahaan adalah $0,942 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,061 < 10$, nilai tolerans dari X_2 yakni ukuran perusahaan adalah $0,714 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,4 < 10$, dan nilai tolerans X_3 profitabilitas $0,747 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,339 < 10$. Hasil ini menjelaskan tidak terdapat multikolonieritas di antara variabel independen.

Uji heteroskedastisitas



Gambar 1. Hasil uji heteroskedastisitas

Gambar di atas terlihat bahwa titik-titik tersebut menyebar di atas dan di bawah atau sekitar angka 0, titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja, penyebaran titik-titik tidak membentuk pola. Disimpulkan bahwa tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi

Tabel 5. Hasil uji autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-0,00285
Cases < Test Value	58
Cases >= Test Value	58
Total Cases	116
Number of Runs	52
Z	-1,306
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,192

Tabel diatas, menunjukkan nilai *run test* Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,192 yang akan dibandingkan dengan dengan menggunakan nilai signifikan 5%, jumlah sampel (n) 116 dan jumlah variabel independen (k) 3 sehingga hasil 0,192 tersebut lebih besar > 0,05 menunjukkan tidak terdapat suatu korelasi.

Analisis regresi linear berganda

Model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : Manajemen Laba
- α : Konstanta
- $\beta_1 - \beta_3$: Koefisien Regresi
- X_1 : Siklus Hidup Perusahaan
- X_2 : Ukuran Perusahaan
- X_3 : Profitabilitas
- e : *error item*

Tabel 6. Hasil analisis regresi linear berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0,03	0,034		-0,876	0,383
1 Siklus Hidup Perusahaan	0,088	0,013	0,545	6,903	0
Ukuran Perusahaan	0,001	0,001	0,088	0,968	0,335
Profitabilitas	0,001	0	0,182	2,051	0,043

Sehingga dapat dilihat dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan model sebagai berikut:

$$\text{Manajemen Laba (Y)} = -0,03 + 0,088X_1 + 0,001X_2 + 0,001X_3 + e$$

Uji F

Tabel 7. Hasil uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0,025	3	0,008	19,43	,000 ^b
1 Residual	0,047	112	0		
Total	0,072	115			

Berdasarkan tabel tersebut, hasil uji F untuk variabel siklus hidup perusahaan (X_1), ukuran perusahaan (X_2), dan profitabilitas (X_3) pada manajemen labanya memiliki nilai sebesar 19,43 dengan nilai signifikansi (Sig.F) 0,000. Dikarenakan $< 0,05$ artinya model regresi yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel tersebut.

Koefisien determinasi (R^2)

Tabel 8. Hasil uji koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,585 ^a	0,342	0,325	0,0205

Tabel di atas menunjukkan nilai hasil uji koefisien determinasi *R Square* sebesar 0,342. Apabila melihat nilai *R Square* sebesar 0,342 hal ini menunjukkan bahwa perubahan variasi siklus hidup perusahaan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas sebesar 34,2% terhadap manajemen laba. Atau dapat dikatakan sebesar 65,8% dipengaruhi oleh diluar variabel penelitian ini.

Uji hipotesis (Uji t)

Siklus Hidup Perusahaan (X_1) memiliki arah hubungan positif dengan nilai koefisien Beta 0,088. Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang maknanya siklus hidup perusahaan berpengaruh positif dan juga signifikan terhadap manajemen laba.

Ukuran Perusahaan memiliki arah hubungan yang positif dengan nilai koefisien Beta 0,001. Nilai signifikansi sebesar $0,335 > 0,05$ yang maknanya ukuran perusahaan berpengaruh positif serta tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Profitabilitas memiliki arah hubungan yang positif dengan nilai koefisien Beta 0,001. Nilai signifikan sebesar $0,043 < 0,05$ yang maknanya ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh siklus hidup perusahaan terhadap manajemen laba

Hasil pengujian variabel siklus hidup perusahaan secara statistik menunjukkan bahwa berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Nilai koefisien dengan arah hubungan positif sebesar 0,088 dan nilai signifikan sebesar 0,000 yang dimana $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis 1 diterima. Setiap peningkatan dari siklus hidup perusahaan dapat memengaruhi manajemen laba perusahaan sebesar 8,8%.

Peningkatan siklus hidup perusahaan sebagai sebab perusahaan memanfaatkannya sistem pengendalian, memaknai informasi penting mengenai pertumbuhan penjualan. *Agent* yang lebih memahami informasi perusahaan cenderung memengaruhi *principal* dengan menjalankan tindakan dengan mengatur angka laba dalam pelaporan keuangan, guna menyembunyikan dan mengubah informasi laba yang tidak sesuai untuk memenuhi keinginan dari *principal*. Adanya tindakan memanfaatkan informasi penting yang diperoleh didukung dengan teori keagenan, yang diartikan memicu masalah keagenannya suatu perusahaan dikarenakan adanya perselisihan antara keinginan *principal* dan *agent*.

Principal dalam menentukan keputusannya dapat dipengaruhi oleh *agent* terlihat dari sistem pengendalian yang diterapkan. *Agent* menggambarkan tahapan siklus hidup yang ditempuh suatu perusahaan, yaitu 1) *growth* yang dimana bidang usaha dengan padatnya keinginan pasar dan perkembangannya melonjak, manajer perusahaan senantiasa semakin menginginkan dana yang besar untuk perkembangan usahanya. Selanjutnya 2) *mature* digambarkan dengan kompetennya manajer mengendalikan bidang usaha, karena persaingannya harga cukup ketat manajer memilih meratakan agar terlihat stabil. Jika perusahaan tidak mampu bertahan *mature*, akan mengalami tahap 3) *decline* yang digambarkan dengan kemunduran serta untuk berkesempatan tumbuh juga terbatas. Mulai bermunculan pesaing dan produk pengganti baru diakibatkan keterbatasan itu turunnya penjualan dan laba perusahaan, sehingga yang akan terus terjadi adalah kemunduran sampai berhentinya operasi perusahaan (Sasuruw, 2019).

Secara garis besar perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Indonesia pada umumnya berada pada kondisi yang memasuki tahapan *mature*. Hal ini dicerminkan dari jumlah data perusahaan yang mengalami tahapan *mature* karena perusahaan beroptimal untuk mempertahankan dan meningkatkan pengembalian untuk kesejahteraan pemilik perusahaan, atau dapat dikatakan pemilik perusahaan menuntut manajemen untuk memperlihatkan kinerja yang tetap atau bahkan meningkat. Kinerja dari suatu perusahaan digunakan dalam menentukan keputusan terjadinya atau tidaknya manajemen laba. Tidak hanya tergantung pada perlakuan manajer terhadap pengaturan labanya perusahaan pada tahapan yang sedang dialami, melainkan apabila pertumbuhan penjualan yang lebih besar pada siklus hidup perusahaan. Penjualan yang lebih besar dari tahun ke tahun menjadi sebab siklus hidup perusahaan menunjukkan dikenal dan optimalnya kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan *principal*, maka *principal* atau investor dalam mendapatkan informasi mengartikan perusahaan bagus dan berkeinginan untuk menginvestasikan modalnya.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian oleh Sasuruw (2019), yang dimana siklus hidup perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Artian semakin pendek atau panjang tahap-tahapan dari siklus hidup perusahaan kemungkinan tinggi perusahaan tersebut melakukan manajemen laba. Sejalan dengan Lisnawati & Sebrina (2019) dalam tahapan siklus baik *growth*, *mature*, dan juga *decline*. Ketika *growth* manajer melakukan manajemen terhadap laba perusahaan dengan mengakui keuntungan yang dihasilkan meningkat, upaya ini dilakukan dengan cara memproduksi dengan skala besar yang dapat mengurangi biaya atas produksi. Jika keuntungan yang dihasilkan perusahaan mengalami peningkatan, maka menunjukkan pertumbuhannya juga dalam kondisi baik yaitu mengalami meningkat. Peningkatan yang terjadi menarik *principal* atau investor percaya untuk menginvestasikan modal untuk mengembangkan suatu perusahaan.

Pada tahap *mature* menjalankan manajemen laba lebih dibanding tahapan sebelumnya karena dalam menggambarkan laba yang terlihat baik mengambil tindakan dengan mengurangi biaya penelitian pengembangan dan iklan, disebabkan oleh kebutuhan perusahaan untuk investasi baru serta perkembangan telah menurun sehingga menurunkan biaya diskresioner untuk meningkatkan labanya. Sependapat dengan Restuti & Widyaningrum (2016) yang dimana ketika *mature* membuat manajemen mengambil jalan manajemen laba karena perusahaan sudah tidak lagi memiliki kesempatan berinvestasi dengan baik dan tingkat likuidasi mulai meningkat.

Ketika telah berada pada *decline* perusahaan berupaya untuk bertahan menghasilkan laba sedangkan kegiatan operasional perusahaan menurun, akibatnya manajer mengubah dan menyembunyikan penjualan dan biaya *discretionary* supaya ketika melaporkan tidak menunjukkan adanya penurunan kinerja. Demikian simpulan, menurut Sembiring & Nahumury (2018) mengemukakan untuk mempertahankan dan menghindari penurunan kinerja perusahaannya manajer

mengambil tindakan manipulasi pembiayaan *discretionary* dalam penjualan dilakukan melalui produksi secara berlebihan yang akan menurunkan harga pokok sehingga menghasilkannya tingkat laba yang tinggi.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba

Hasil pengujiannya variabel ukuran perusahaan secara statistik memperlihatkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Nilai koefisiennya dengan arah positif sebesar 0,001 dan nilai signifikan sebesar 0,335 dimana $0,335 > 0,5$ lebih, maka dapat dinyatakan hipotesis 2 ditolak. Hal ini sejalan dengan teori keagenan yang mengatakan apabila perusahaan besar dianggap mampu mengeluarkan biaya yang besar, dan mampu mengelola aset perusahaan. Semakin besar laba yang dihasilkan atas pengelolaan total aset perusahaan maka meningkatkan keuntungan yang diinginkan pemilik perusahaan (*principal*).

Kenyataan yang terjadi peningkatan keuntungan atas pengelolaan total aset sebagai ukuran perusahaan tidak memberikan dampak pada manajemen laba atau justru memicu berkurangnya tindakannya karena besarnya ukuran di perusahaan tidak selalu diikuti bersamaan meningkatnya manajemen laba atau *discretionary accrual* setiap tahunnya. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa total aset merupakan salah satu faktor yang tidak signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini mengindikasikan bahwa para manajer menjalankan manajemen labanya tidak memerhatikan jumlah aset yang dimiliki. Besar atau kecil jumlah aset tidak memengaruhi terlaksananya manajemen laba, salah satunya karena adanya perlindungan yang ketat atas aset dari penanam modal dan juga pemerintah yang ikut mengoperasikan suatu perusahaan. Secara garis besar perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Indonesia memiliki ukuran perusahaan yang besar. Hal ini dicerminkan dari jumlah data perusahaan yang ukurannya besar karena total aset perusahaan cukup besar, atau dapat dikatakan manajemen perusahaan dengan skala besar memperlihatkan bahwa untuk aset yang guna mengoperasikan perusahaan dalam menyajikan laba juga cukup besar.

Penelitian ini mendukung penelitian Agustia dan Suryani (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dengan proksi total aset memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Peningkatan ukuran perusahaan mengartikan meningkatnya laba bersih, artinya semakin besar kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaannya untuk memengaruhi kepercayaan dari pemilik perusahaan. Namun, kepercayaan ini disertai perlindungan secara ketat dari pemilik perusahaan (*principal*) dan juga pemerintah dengan tujuan aset yang ditanamkan dikelola secara baik dan kredibilitas. Sehingga untuk menghindari rusaknya kepercayaan dan citra perusahaannya manajer tidak berani untuk memanajemen laba yang kemungkinan akan diketahui oleh *principal*. Sejalan pula dengan hasil oleh Gunawan et al., (2015), ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan yang dimana menyatakan ukuran perusahaan tidak menentukan besar kecil kecenderungan suatu manajemen laba, karena perusahaan besar mempunyai aset yang besar juga sehingga kemungkinan yang terjadi pengelolaan aset perusahaan tidak dilakukan secara baik yang memicu adanya kesalahan dalam pengungkapan total aset.

Pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba

Hasil pengujian hipotesis pada variabel profitabilitas (ROA) menunjukkan bahwa secara statistik ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Nilai koefisien dengan arah positif sebesar 0,001 dan nilai signifikan sebesar 0,043 dimana nilai $0,043 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis 3 diterima. Setiap peningkatan ROA sebesar satu satuan dapat memengaruhi manajemen laba perusahaan sebesar 10%. Hal ini sejalan dengan teori keagenan yang menyatakan adanya hubungan kontraktual untuk mengelola perusahaan karena pemilik perusahaan (*principal*) ingin mensejahterakan dirinya dengan profitabilitas yang akan selalu berkembang. Berkembangnya ROA perusahaan dilihat dengan kinerja suatu perusahaan, oleh sebab itu manajer (*agent*) termotivasi untuk memanfaatkan informasi yang dimilikinya untuk menghasilkan kinerja suatu perusahaan yang bagus agar memperoleh bonus.

Semakin menurun atau meningkatnya ROA suatu perusahaan maka memengaruhi terjadinya manajemen laba. Artinya semakin besar manajer mengambil tindakan mengatur laba dengan cara meningkatkan, menurunkan, dan meratakan laba. Laba yang meningkat dengan memaksimalkan agar berada di tingkat laba minimum harus diperoleh guna mendapatkan bonus maksimal serta kepercayaan

pemilik perusahaan dalam memperoleh kendali atas perusahaan, selanjutnya menurunkan dan meratakan laba ketika tingkat laba maksimum dicapai maka tidak akan memperoleh tambahan bonus justru membuat pajak perusahaan meningkat, sehingga manajer membuat pelaporan labanya tidak berfluktuasi agar pajak yang dibayarkan tidak tinggi. Hal tersebut menyatakan bahwa peningkatan maupun penurunan dari angka ROA berpengaruh pada peningkatan manajemen laba perusahaan.

Hasil ini mendukung penelitian oleh Wibisana & Ratnaningsih (2014) yang menyatakan profitabilitas dengan proksi ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Pendapat tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan Purnama (2017) dan Tala & Karamoy (2017) menyatakan proses manajemen laba dilakukan dengan cara *income minimization* guna pertimbangan meminimalkan pajak perusahaan serta dengan cara *income maximization* guna mendapatkan bonus yang maksimal kepada manajer. Demikian disimpulkan, tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer dipengaruhi profitabilitas. Artinya ROA yang besar akan menaikkan pajak, untuk menghindari hal tersebut manajemen manajemen laba perusahaan dengan menurunkan atau meratakan labanya, serta ROA kecil juga akan dilakukan manajemen laba dengan meningkatkan pendapatan guna agar manajemen perusahaan tetap memperoleh bonus yang tinggi.

SIMPULAN

Siklus hidup perusahaan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Artinya semakin panjang atau pendek suatu siklus hidup yang dialami perusahaan maka akan meningkatkan manajemen laba oleh manajemen perusahaan.

Ukuran perusahaan memberikan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Artinya besarnya ukuran perusahaan akan meningkatkan suatu manajemen laba. Hasil yang tidak signifikan karena setiap perusahaan dengan jumlah total aset tertentu mempunyai kepentingan dan tujuan yang sama yaitu menghasilkan laba yang berguna menentukan prospek perusahaan masa mendatang.

Profitabilitas memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Artinya semakin tinggi atau rendah tingkat profitabilitas suatu perusahaan akan memengaruhi tingkat manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, P., Yofi, dan Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 10(1), 71–82. <https://doi.org/10.17509/jaset.v10i1.12571>
- Agustin, T., & Hermanto, B., S. (2015). Pengaruh Nilai Perusahaan, Profitabilitas dan Risiko Keuangan terhadap *Earnings Management*. *Jurnal Ilmu Dan Riset ...*, 4(1), 1–19. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/393/408>
- Ali, U., Noor, M., Khurshid, M. K., & Mahmood, A. (2015). *Impact of Firm Size on Earnings Management: A Study of Textile Sector of Pakistan*. *SSRN Electronic Journal*, 7(28), 47–56. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2698317>
- Amelia, W., dan Hernawati, E. (2016). *Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba*. 10(1), 62–77.
- Anggraeni, M., R., & Hadiprajitno, B., P. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan Praktik *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba. *None*, 2(3).
- Anggraini, A. R. (2011). *Pengaruh Siklus Hidup dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba*.
- Anthony, J. H., & Ramesh, K. (1992). *Association between accounting performance measures and stock prices. A test of the life cycle hypothesis*. *Journal of Accounting and Economics*, 15(2–3), 203–227. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(92\)90018-W](https://doi.org/10.1016/0165-4101(92)90018-W)

-
-
- Anwar, C., Muhammad. (2019). "Terungkap! Ini Rahasia Garuda Cetak Laba Rp 1,71 Triliun". 04 November 2019. Diakses pada tanggal 30 September 2020. <https://cnbcindonesia.com/market/20191104184536-17-112598/>
- Ardiyansyah, M. (2014). Pengaruh *Corporate Governance*, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2013. *Universitas Maritim Raja Ali Haji*, 1–17.
- Ayu, I. G., & Damayanthi, E. (2017). Analisis Perataan Laba dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi*, 20, 496–525.
- Azlina, N. (2010). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Manajemen Laba. *Pekbis Jurnal*, 2(3), 355–363.
- <https://media.neliti.com/media/publications/8960-ID-analisis-faktor-yang-mempengaruhi-manajemen-laba-studi-pada-perusahaan-yang-terd.pdf>
- Bhaird, C. Mac an. (2010). "Resourcing small and Medium Sized Enterprises". *Management Science Springer*. Verlag Berlin Heidelberg.
- Cahyati, D., A. (2011). Peluang Manajemen Laba Pasca Konvergensi IFRS: Sebuah Tinjauan Teoritis Dan Empiris. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi*, 2(01), 1–7. <https://doi.org/10.33558/jrak.v2i1.125>
- Dechow, P., M., Sloan. R. G., dan Sweeney, A.P. (1995) *Detecting Earnings Management*. *The Accounting Review* 70, 193-225.
- <https://doi.org/10.5694/j.1326-5377.1952.tb109167.x>
- Dickinson, V. (2011). *Cash flow patterns as a proxy for firm life cycle*. *Accounting Review*, 86(6), 1969–1994. <https://doi.org/10.2308/accr-10130>
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, I. K., Darmawan, N., A., S., & Purnamawati, I., G., A. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha*, 03(1).
- Gup, B., & Agrawal, P. (1996). *The Product Life Cycle: A Paradigm for Understanding Financial Management*.
- Hastuti, S. (2011). *Titik Kritis Manajemen Laba pada Perubahan Tahap Life Cycle Perusahaan: Analisis Manajemen Laba Riil Dibandingkan dengan Manajemen Laba Akrua*. 21–22.
- Jao, Robert dan Pagalung, G. (2011). *Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia*. 8(1), 43–54.
- Jaya, I., & Ardat. (2013). *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*. Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis
- Jensen dan Meckling. (1976). *Racial diversity and its asymmetry within and across hierarchical levels: The effects on financial performance*. *Human Relations*, 72(10), 1671–1696. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Josep, W., AR, M., & Azizah, D. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Return On Asset* dan *Net Profit Margin* Terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*) (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 33(2), 94–103.

- Kasin, Shinta., dan Arfianti, Indri, R. (2018). Analisis Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Benefita*, 3(2), 196. <https://doi.org/10.22216/benefita.v3i2.3464>
- Kusumawati, E., & Cahyati, A. D. (2014). Pengaruh Siklus Hidup dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Earning Management*. *El Muhasaba*, 5(1), 53–74.
- Larasati, Ratu, W. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi *Earnings Management* Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2013. *Jurnal Akuntansi Akunesa*, 3(2), 1–26.
- Lisa, O. (2012). Asimetri Informasi dan Manajemen Laba: Suatu Tinjauan dalam Hubungan Keagenan. *Jurnal WIGA*, 2(1), 42–49. <https://media.neliti.com/media/publications/36615-ID-asimetri-informasi-dan-manajemen-laba-suatu-tinjauan-dalam-hubungan-keagenan.pdf>
- Lisnawati, C., & Sebrina, N. (2019). Perilaku Manajemen Laba Berdasarkan Siklus Hidup Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1307–1321.
- Muliati, N., K. (2011). Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktek Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Thesis*, 2(1), 1–75. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/2956/2450>
- Nafiah, Z. (2013). Manajemen Laba Ditinjau Dari Sudut Pandang Praktisi dan Akademisi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 5(2), 1689–1699.
- Oktrima, B. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris: PT. Mayora Indah, Tbk. Tahun 2011 – 2015)*. 1(1), 98–107.
- Prasetya dan Gayatri. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14, 511–538.
- Prasetyorini, Fitri, B. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Price Earning Ratio* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 1(1).
- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.25134/jrka.v3i1.676>
- Rahmawati, W. (2020). "Mantan Direktur Tiga Pilar Sejahtera (AISA) Resmi Jadi Tahanan". 14 Februari 2020. Diakses pada tanggal 30 September 2020. <https://investasi.kontan.co.id/news/mantan-direktur-tiga-pilar-sejahtera-aisa-resmi-jadi-tahanan/>
- Restuti, M. M. D., & Widyaningrum, L. (2016). Perbedaan *Earnings Management* Berdasarkan pada Tahapan *Life Cycle* Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 18(3), 91. <https://doi.org/10.24914/jeb.v18i3.288>
- Saleh, Tahir. (2020). "Restatement, Rupanya AISA Rugi Rp 123 M pada 2018". 11 Februari 2020. Diakses pada tanggal 30 September 2020. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200211115649-17-136909/>
- Sasuruw, F. A. (2019). Pengaruh Siklus Hidup Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(1).
- Savitri, E. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage*., *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 1–18.
- Schipper, L., Bartlett, S., Hawk, D., & Vine, E. (1989). *Linking life-styles and energy use: a matter of time? Annual Review of Energy*. Vol. 14, 273–320. <https://doi.org/10.1146/annurev.eg.14.110189.001421>
- Scott, W. R. (2011). *Financial Accounting Theory*, 5th. Canada: Person Prentice Hall

-
-
- Sembiring, C. L., & Nahumury, J. (2018). Mitigasi Manipulasi Laba Aktivitas Rill dengan Keefektifan *Internal Governance* Studi pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.20473/baki.v3i2.9401>
- Setiawan, A. (2018). *Pengaruh Siklus Hidup Perusahaan terhadap Manajemen Laba dengan Corporate Governance sebagai Variabel Mediasi*. 7(1), 1–25. file:///C:/Users/youhe/Downloads/kdoc_o_00042_01.pdf
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sulistyanto, S. (2008). *Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris*. 14. Jakarta: Grasindo
- Suliyanto. (2017). *Pelatihan Metode Pelatihan Kuantitatif*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 5(2), 223–232.
- Suryanawa, A. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 20, 290–319.
- Tala, O., & Karamoy, H. (2017). *Analisis Profitabilitas dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Olifia Tala 1 , Herman Karamoy 2 2. 06*, 57–64.
- Warianto, P. (2014). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, dan Investment Opportunity Set (Ios) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*. 26(1), 19–32.
- Wareza, M. (2019). *"Bikin Ulah Lagi, Bentjok Disanksi OJK Rp 5 Miliar"*. 09 Agustus 2019. Diakses pada tanggal 17 Desember 2020. <https://www.cnbcindonesia.com>. Jakarta: CNBC INDONESIA.
- Watts, R., & Zimmerman, J. (1990). *Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective*. *Accounting Review*, 65.
- Wibisana, I. D., & Ratnaningsih, D. (2014). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Arah Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2009-2013). *E-Jurnal Universitas Atma Jaya*, 1–13. <http://e-journal.uajy.ac.id>
- Yan, Z., & Zhao, Y. (2010). *A new methodology of measuring firm life-cycle stages*. *International Journal of Economic Perspectives*, 4(4), 579–587. <https://doi.org/10.2139/ssrn.89382>.